BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasannya pada bab IV dapat diperoleh beberapa kesimpulan, implikasi, dan saran, yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian secara umum adalah model Obsim dalam perkuliahan SBM Fisika dapat meningkatkan kemampuan mengajar awal mahasiswa pendidikan guru fisika sekolah menengah. Kesimpulan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Model Obsim dalam perkuliahan SBM Fisika dapat meningkatkan kemampuan mengajar awal mahasiswa pendidikan guru fisika sekolah menengah dengan cara memadukan materi belajar mengajar dengan materi fisika, yang langkah-langkahnya meliputi: dosen mensimulasikan contoh mengajar untuk sekolah menengah dan mendiskusikannya, memberi pengayaan dan menugasi semua mahasiswa untuk membuat rencana pengajaran sesuai dengan pokok bahasan pada satuan acara perkuliahan (SAP) setiap model obsim, menugasi empat sampai dengan lima mahasiswa untuk menyajikan rencana pengajarannya dan mendiskusikannya, memberi umpan balik dan pemantapan.

2. Model Obsim dalam perkuliahan SBM Fisika dapat meningkatkan penguasaan teori belajar mengajar (PTBM) awal mahasiswa pendidikan guru fisika sekolah menengah pada kategori sedang dan dapat membedakan secara signifikan antara PTBM awal dengan akhir mahasiswa tersebut.
3. Model Obsim dalam perkuliahan SBM Fisika dapat meningkatkan kemampuan membuat rencana pengajaran (KMRP) awal pada kategori tinggi mahasiswa pendidikan guru fisika sekolah menengah dan dapat membedakan secara signifikan antara KMRP awal dengan akhir mahasiswa tersebut.
4. Model Obsim dalam perkuliahan SBM Fisika dapat meningkatkan kemampuan mengajar jelas (KMJ) awal mahasiswa pendidikan guru fisika sekolah menengah pada kategori sedang dan dapat membedakan secara signifikan antara KMJ awal dengan akhir mahasiswa teresebut.
5. Model Obsim dalam perkuliahan SBM Fisika dapat meningkatkan kemampuan mengajar secara keseluruhan awal mahasiswa pendidikan guru fisika sekolah menengah pada kategori sedang dan dapat membedakan secara signifikan antara kemampuan mengajar secara keseluruhan awal dengan akhir mahasiswa tersebut.
6. Model Obsim dalam perkuliahan SBM Fisika dapat meningkatkan penguasaan teori belajar mengajar (PTBM) awal mahasiswa pendidikan guru fisika sekolah menengah lebih tinggi dibandingkan dengan model

tradisional dan perbedaan antara kedua model tersebut dalam meningkatan PTBM mahasiswa adalah signifikan.

7. Model Obsim dalam perkuliahan SBM Fisika dapat meningkatkan kemampuan membuat rencana pengajaran (KMRP) awal mahasswa pendidikan guru fisika sekolah menengah lebih tinggi daripada Model Tradisional dan perbedaan antara kedua model tersebut dalam meningkatkan KMRP mahasiswa adalah signifikan.
8. Model Obsim dalam perkuliahan SBM Fisika dapat meningkatkan keterampilan mengajar jelas (KMJ) awal mahasiswa pendidikan guru fisika sekolah menengah lebih tinggi daripada model tradisional dan perbedaan antara kedua model tersebut dalam meningkatkan KMJ mahasiswa adalah signifikan.
9. Model Obsim dalam perkuliahan SBM Fisika dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa pendidikan guru fisika sekolah menengah mengajar secara keseluruhan awal lebih tinggi daripada model tradisional dan perbedaan antara kedua model tersebut dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa mengajar secara keseluruhan adalah signifikan.

B. Implikasi

Kesimpulan di atas secara umum menunjukkan bahwa model Obsim dalam perkuliahan SBM Fisika dapat meningkatkan kemampuan mengajar awal mahasiswa pendidikan fisika . Implikasi dari kesimpulan ini adalah :

1. Model Obsim dapat digunakan pada pembelajaran mata kuliah yang bertujuan mengembangkan penguasaan teori belajar mengajar,

kemampuan membuat rencana pengajaran, dan keterampilan mengajar jelas fisika sekolah menengah mahasiswa.

2. Model Obsim dapat digunakan sebagai suatu strategi untuk mewujudkan tujuan MKPBM khususnya dalam mengembangkan wawasan kemampuan dan keterampilan profesi mahasiswa calon guru fisika.
3. Model Obsim dapat digunakan untuk mengembangkan keprofesionalan guru/calon guru fisika khususnya pada pengembangan profesional pengetahuan tetang mengajar IPA/fisika dan belajar untuk mengajar.
4. Model Obsim memungkinkan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengajar awal pada selain mahasiswa pendidikana guru fisika sekolah menengah.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan model Obsim, yaitu:

1. Mata kuliah yang diajar dengan Model Obsim mensyaratkan diajar oleh pengajar tim *(team teaching)* yang jumlah anggotanya disarankan 2-4 orang. Jumlah anggota tim ini diperlukan ketika melakukan kegiatan pengamatan latihan mengajar jelas mahasiswa. Hal ini juga untuk mengatasi hambatan pemakaian video yang relatif mahal.
2. Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran Model Obsim dan didukung oleh tanggapan dari beberapa dosen pembina mata kuliah SBM dan beberapa mahasiswa, maka jika model ini digunakan pada mata kuliah

SBM Fisika, dosen disarankan berlatar belakang pendidikan IPA/Fisika dan mempunyai pengalaman mengajar fisika sekolah menengah.

3. Model Obsim hanya cocok diterapkan pada kelas yang jumlahnya sekitar 20 orang dengan bobot mata kuliah 3-4 sks.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN